



Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Awirarangan Untuk Menjaga 8 Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Menciptakan Keluarga Sejahtera Selama Pandemi Covid-19

Muhamad Zaki Nasrulloh¹ Rohmanur Aziz²

¹Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung E-mail : 1183010079@student.uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Rohmanur@uinsg.ac.id

Abstrak

Berbagai aspek kehidupan di seluruh penjuru Indonesia kini secara terpaksa harus dihadapkan dengan segala bentuk perubahan sebagai salah satu dampak karena adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19. Salah satu dampak yang sangat krusial adalah meningkatnya angka kasus perceraian pada keluarga di Indonesia, peningkatan ini mencapai angka 5% dari tahun sebelumnya. Hasil dari penelitian Kementerian Sosial Indonesia menyebutkan bahwa secara umum faktor penyebab perceraian pada masa pandemi COVID-19 ini terjadi karena adanya konflik dalam rumah tangga yang disebabkan oleh permasalahan ekonomi, perbedaan aktivitas dan waktu bersama, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan perubahan pola komunikasi dalam membina rumah tangga. Melihat dari berbagai teori yang ada dalam ilmu sosial dapat diketahui bahwa dalam sebuah keluarga akan ada fungsi dan disfungsi yang terjadi didalamnya. Penelitian ini bertujuan membiasakan masyarakat di Kelurahan Awirarangan untuk selalu menerapkan 8 fungsi keluarga agar terhindar dari kasus perceraian yang mengancam selama pandemi COVID-19. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan wawancara langsung kepada masyarakat secara door to door. Analisis dalam tulisan ini dilakukan melalui kajian pustaka. Dengan adanya program yang dilakukan selama KKN-DR ini diharapkan masyarakat Kelurahan Awirarangan dapat menjaga keharmonisan keluarga dan mampu bekerjasama antar anggota keluarga untuk menciptakan keluarga sejahtera.

Kata Kunci: COVID-19, Keluarga, Perceraian

Abstract

Various aspects of life throughout Indonesia are now forced to face all forms of change as one of the impacts due to the Corona Virus Disease 2019 or COVID-19 pandemic. One of the most crucial impacts is the increasing number of divorce cases in families in Indonesia, this increase reached 5% from the previous year. The results of the research by the Indonesian Ministry

of Social Affairs stated that in general, the factors causing divorce during the COVID-19 pandemic occurred due to conflicts in the household caused by economic problems, differences in activities and time together, the occurrence of domestic violence and changes in communication patterns in fostering household. Looking at the various theories that exist in social science, it can be seen that in a family there will be functions and dysfunctions that occur in it. This study aims to habituate the society in Awirarangan Village to always apply 8 family functions to avoid divorce cases that threaten during the COVID-19 pandemic. The method used by the author in this research is a case study with a door to door approach to direct interviews with the society. The analysis in this paper is carried out through a literature review. With the program carried out during the KKN-DR Sisdamas, it is hoped that the Awirarangan society could maintain family harmony and be able to work together among family members to create a prosperous family.

Keywords: COVID-19, Family, Divorc

A. PENDAHULUAN

Salah satu program setiap perguruan tinggi di Indonesia adalah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN ini merupakan bentuk kegiatan di lapangan bagi mahasiswa yang memberikan pengalaman belajar dan pengabdian kepada masyarakat guna melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan adanya kegiatan KKN diharapkan mahasiswa mampu berkontribusi aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat dan mampu mengidentifikasi, menganalisis serta memberikan solusi bagi permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat.

Awirarangan merupakan kelurahan yang ada di Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Penduduk kelurahan Awirarangan berjumlah 7310 orang yang terdiri dari 95% masyarakat beragama Islam, 5% lainnya beragama Kristen dan Budha. Pekerjaan masyarakat Awirarangan di dominasi oleh petani, PNS dan Wiraswasta.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Awirarangan

Jumlah Penduduk	7310 Jiwa
Laki-laki	3756 Jiwa
Perempuan	3554 Jiwa

Sebagaimana kita ketahui bahwa coronavirus telah masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020. Coronavirus merupakan sekelompok virus yang dapat menyebabkan

infeksi saluran pernapasan pada manusia maupun pada hewan. Infeksi COVID-19 ini menyebabkan penyakit menular yang kemampuan penyebarannya sangat cepat.

Pandemi COVID-19 berdampak pada kondisi masyarakat yang diharuskan untuk tetap berada di dalam rumah dan melakukan segala kegiatan dari rumah, mulai dari belajar hingga bekerja. Berdasarkan hasil dari observasi kepada para tokoh masyarakat, Kelurahan Awirarangan memiliki kondisi ekonomi menengah ke atas yang bekerja sebagai PNS dan Wiraswasta.

Sasaran dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas ini adalah masyarakat Kelurahan Awirarangan yang didalamnya terdapat berbagai lapisan masyarakat umum, mulai dari balita, anak-anak, remaja, dan orang tua.

Salah satu dampak yang krusial bagi masyarakat di Awirarangan selama masa pandemi COVID-19 berhubungan dengan keharmonisan keluarga. Ketika diharuskan untuk mengikuti kebijakan pemerintah berupa *stay at home* dan *work from home*, masyarakat menjadi terbatas ruang gerak dan kesempatannya untuk berinteraksi dengan dunia luar. Pada awalnya hal ini memang mampu membuat kembali eratnya hubungan keluarga menjadi lebih baik, lebih dekat dan lebih harmonis. Namun lambat laun ternyata terlalu lama dan seringnya berinteraksi satu sama lain antar anggota keluarga dalam satu rumah dapat menimbulkan masalah-masalah kecil di dalam rumah tangga. Terlebih hal ini menjadi tantangan bagi kedua orang tua yang harus tetap memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kebijakan pemerintah untuk melakukan *stay at home* memang diiringi oleh usaha mereka memberikan bantuan perekonomian bagi masyarakat dan bantuan subsidi kuota bagi para siswa, namun bantuan ini hanya berjalan di awal masa kebijakan saja. Masyarakat merasa kecewa dengan kinerja dan janji yang tidak ditepati oleh pemerintah, masyarakat beranggapan bahwa diluar sana banyak sekali oknum politik yang memanfaatkan berbagai macam bantuan pemerintah untuk kepentingan pribadinya. Hal ini membuat banyak masyarakat harus banting setir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Harapan mereka pun sudah pupus terhadap bantuan dari pemerintah, maka tidak heran banyak kepala keluarga yang mengeluh bahkan sampai menyerah dalam membina keluarganya sehingga memutuskan bercerai dengan alasan tidak mampu memenuhi perekonomian keluarga selama masa pandemi COVID-19 saat ini. Seharusnya mereka mampu mengontrol emosi dan keimanan dalam menghadapi ujian pandemi ini agar mampu untuk tetap mempertahankan peran dan fungsi keluarganya sehingga terhindar dari perbuatan yang dibenci oleh agama, yakni perceraian.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas 2021 ini penulis memiliki tujuan membantu pihak-pihak terkait untuk mengurangi angka perceraian dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan peran dan fungsi keluarga.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan adalah studi kasus dengan melaksanakan Diskusi Kelompok Terarah (DKT) dan wawancara langsung secara mendalam kepada masyarakat umum dan tokoh masyarakat. Tahapan yang dilalui oleh penulis mengacu pada buku pedoman pelaksanaan KKN-DR Sisdamas yang diberikan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

KKN-DR Sisdamas merupakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah yang berbasis pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan menggali segala potensi yang dimiliki berdasarkan kemampuan keahlian ataupun pengetahuan.

Terdapat 3 tahapan yang dilalui, yaitu Refleksi sosial, Perencanaan partisipatif dan Perencanaan & evaluasi program. Refleksi sosial adalah proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi dana atau riset kelompok masyarakat tertentu. Tahapan kedua yakni perencanaan partisipatif, pada tahap ini penulis mulai menyusun perencanaan program dengan menyusun hasil identifikasi masalah dan pemetaan bersama tokoh masyarakat serta mengidentifikasi dan menentukan prioritas permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat. Pada tahapan terakhir yakni perencanaan dan evaluasi program, penulis mulai melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdama UIN Sunan Gunung Djati tahun 2021 dilaksanakan pada bulan Agustus selama 5 pekan. Rincian pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tahap pertama adalah Refleksi Sosial (Social Reflection) yang berlangsung selama satu pekan dari tanggal 2 s.d. 7 Agustus 2021, Kelurahan Awirarangan menjadi daerah umum tempat pelaksanaan KKN-DR Sisdamas Mandiri yang dilaksanakan penulis dengan ijin dari SATGAS Covid-19.

Setelah mengunjungi kantor Kelurahan dan mendapatkan ijin, penulis mulai melaksanakan siklus refleksi sosial dengan mendatangi beberapa tokoh masyarakat seperti ketua RW, ketua Karang Taruna, dan ketua RT untuk menggali informasi mengenai kondisi masyarakat saat ini dalam situasi menghadapi pandemi Covid-19.

Tahap kedua adalah Perencanaan Partisipatif (Participative Planning) dan Sinergi Program. Dalam melaksanakan siklus ini, penulis melaksanakan pemetaan program dengan berbagai pihak untuk menjalin sinergitas dalam melaksanakan program.

Penulis mendatangi ketua Karang Taruna dan pihak RW untuk menyamakan persepsi mengenai kebutuhan yang masyarakat sekitar butuhkan.

Tahapan ketiga adalah Pelaksanaan Program (Action Program). Dalam siklus ini penulis melaksanakan berbagai program dalam rangka melakukan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya adalah:

Bimbingan Belajar

Bentuk kegiatan ini merupakan pendampingan anak-anak sekolah yang berada di lingkungan sekitar rumah penulis, sasaran kegiatan ini adalah bagi mereka yang melaksanakan pembelajaran secara daring dan memerlukan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Proses belajar ini dilakukan selama hampir 2 jam setiap hari nya karena anak-anak pun diberikan kegiatan lain berupa permainan mengasah otak dan juga cerita-cerita pendek yang inspiratif.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini tentunya penulis tetap menaati protokol kesehatan, sebelum masuk ke tempat belajar anak-anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan kaki. Selama proses belajar juga menerapkan sistem jaga jarak untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam keadaan sehat.

Mengajar MDTA Al-Fattah

Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan tempat utama yang digunakan untuk anak-anak mempelajari ilmu agama islam. MDTA ini memiliki banyak ustadz dan ustadzah sehingga setiap peserta didik mampu dibimbing dengan baik oleh pihak pengajar. Penulis pun ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di MDTA Al-Fattah ini.

Peserta didik di MDTA Al-Fattah ini berasal dari masyarakat Awirarangan yang berusia 7-12 tahun (usia SD). Program pembelajaran yang diberikan selama di MDTA adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, pengenalan bahasa Arab dasar, pembelajaran Akidah Akhlak dan hafalan surat-surat pendek dari Juz 30.

3. Bakti Sosial

Kegiatan baksos ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 9 Agustus 2021, penulis membagikan alat kesehatan berupa masker dan hand sanitizer kepada masyarakat setempat guna membantu pemerintah kelurahan Awirarangan dalam meningkatkan kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Karena disadari oleh semua pihak bahwa masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan di lingkungan Awirarangan.

4. Penerapan PHBS

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu program yang dilaksanakan oleh penulis sebagai upaya meningkatkan imunitas tubuh masyarakat di Awirarangan. Program ini lebih sering diikuti oleh pemuda karang taruna. Olahraga yang dilakukan berupa bersepeda keliling perkotaan dan juga melakukan sparing futsal dengan pemuda yang berasal dari luar Awirarangan.

5. Perlombaan 17-an dalam rangka memeriahkan HUT RI

Kegiatan perlombaan ini dilakukan untuk meningkatkan sikap cinta tanah air bagi anak-anak sekitar lingkungan rumah penulis. Jenis perlombaan yang dilaksanakan diantaranya adalah estafet tepung, menjepit balon, lomba makan kerupuk dan balap kelereng. Kegiatan perlombaan ini berlangsung dengan suasana yang meriah dan dinikmati oleh anak-anak, tidak lupa selama perlombaan berlangsung kami tetap menerapkan protokol kesehatan.

6. Sosialisasi Keluarga Sejahtera

Keluarga sehat dan sejahtera merupakan impian semua keluarga di dunia. Untuk membantu menciptakan dan menjaga keharmonisan keluarga, penulis beserta aparat kelurahan dibantu oleh karang taruna berhasil melaksanakan sosialisasi yang diikuti oleh anak muda dan ibu-ibu di wilayah Awirarangan.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan tema yang berbeda. Sosialisasi pertama dihadiri oleh ibu-ibu di wilayah RW 6, penulis memberikan materi berupa 8 fungsi keluarga. Peran dan fungsi keluarga yang dikutip dari program BKKBN yakni: Fungsi Agama, Fungsi Sosial dan Budaya, Fungsi Cinta dan Kasih Sayang, Fungsi Perlindungan, Fungsi Reproduksi, Fungsi Sosialisasi Pendidikan, Fungsi Ekonomi dan terakhir Fungsi Lingkungan. Penulis yakin dengan adanya peningkatan kesadaran untuk menerapkan 8 fungsi keluarga ini mampu menjadi salah satu upaya menjaga dan menciptakan keharmonisan keluarga bagi masyarakat Awirarangan.

Sosialisasi kedua dilaksanakan 4 hari setelah yang pertama, tepatnya tanggal 23 Agustus 2021. Dalam kesempatan kali ini penulis memaparkan materi mengenai Persiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) karena sebagian besar yang hadir adalah anak muda yang merupakan anggota karang taruna beserta rekan-rekannya.

Tujuan diadakannya sosialisasi tidak lain adalah untuk menciptakan kerukunan keluarga dan meningkatkan rasa kasih sayang antar anggota keluarga. Selain itu, adanya sosialisasi PKBR bagi remaja pun bertujuan untuk membentuk remaja Awirarangan yang mampu menjadi manusia unggul dan siap menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan sebelum masa pernikahan, sosialisasi ini pun dititik beratkan untuk menekan angka perceraian yang terjadi di kalangan pasangan muda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian dan hasil pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas yang dilaksanakan selama satu bulan penuh diantaranya adalah menurunnya tingkat pendapatan finansial pada masyarakat RT 04/RW 06 Awirarangan tidak begitu berpengaruh banyak pada perekonomian mereka, meningkatnya tingkat pertengkar antar anggota keluarga dan pentingnya penerapan fungsi keluarga.

Permasalahan perekonomian

Berbagai permasalahan yang dihadapi selama pandemi Covid-19 oleh setiap keluarga, terutama para orang tua menjadi fokus utama penulis dalam merencanakan program kerja. Selama melewati tahapan-tahapan KKN-DR Sisdamas 2021, berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dari pertemuan dengan berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa permasalahan krusial yang dihadapi masyarakat RT 04/RW 06 bukanlah masalah perekonomian, melainkan keharmonisan keluarga. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat RW 06 merupakan para wiraswasta yang berpenghasilan menengah keatas yang terbiasa bekerja diluar rumah.

Permasalahan keharmonisan keluarga

Salah satu akibat dari adanya pandemi Covid-19 memang membantu memperlambat hubungan keluarga pada awalnya. Selama masa stay at home terjalin keharmonisan yang terjadi karena banyaknya waktu untuk saling bersama di dalam satu rumah. Namun seiring berjalannya waktu ternyata semakin lama dan seringnya berdiam diri di rumah justru membuat percikkan-percikkan masalah antar anggota keluarga.

Hal tersebut terbukti dengan penuturan hasil wawancara penulis dengan seorang remaja bernama Daffa (15 tahun), ia berkata bahwa *"seringnya bertemu dalam satu rumah pun tak jarang menimbulkan miskomunikasi antara orangtua dengan anak, karena yang tadinya mereka jarang sekali bertemu dan tidak melihat langsung kebiasaan serta sikap anak ternyata mengakibatkan terjadinya sebuah konflik dan masalah-masalah kecil dalam keluarga"*.



Gambar 1. Dokumentasi sosialisasi 8 fungsi keluarga bersama masyarakat

Apalagi di tengah pandemi covid-19 ini, banyak kasus perceraian yang terjadi bahkan di kalangan artis pun kasus tersebut semakin banyak. Perceraian menurut KBBI (2021) berarti "pisah" dari kata dasar "cerai". Menurut istilah (syara') perceraian merupakan sebutan untuk melepaskan ikatan pernikahan. Sebutan tersebut adalah lafadz yang sudah dipergunakan pada masa jahiliah. Di dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, dikenal dua macam perceraian, yaitu cerai talak dan cerai gugat. Cerai talak adalah cerai yang dijatuhkan oleh suami terhadap istrinya, sehingga perkawinan mereka menjadi putus. Seorang suami yang bermaksud menceraikan istrinya mereka harus terlebih dahulu mengajukan permohonan kepada Pengadilan Agama. Sedangkan cerai gugat adalah cerai yang didasarkan atas adanya gugatan yang diajukan oleh istri, agar perkawinan dengan suaminya menjadi putus.

Karena hal ini bukan semata untuk ayah dan ibu saja, melainkan seluruh anggota keluarga di dalamnya harus saling bekerjasama agar dapat melalui permasalahan yang dihadapi. Sehingga keharmonisan keluarga tetap terjalin dan terjaga sepenuhnya. Untuk menghindari permasalahan yang terjadi dalam sebuah keluarga maka semua anggota keluarga, bukan semata ayah dan ibu saja perlu melakukan kerjasama agar mampu melalui tantangan yang hadir oleh sebab pandemi Covid-19 ini, sehingga keharmonisan keluarga akan tetap terjalin dan terjaga seutuhnya.

Pentingnya penerapan fungsi-fungsi keluarga

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga termasuk salah satu contoh dari sistem. Sebagai sebuah sistem, keluarga memiliki empat hal yaitu objek yang merupakan elemen atau variabel dalam sistem, atribut yang merupakan kualitas atau properti sistem dan objeknya, hubungan internal antar objek dalam sistem, serta lingkungan sekitar yang mempengaruhi sistem (Littlejohn 1999, hlm. 41).

Keluarga memiliki fungsi-fungsi peran yang dimainkan oleh masing-masing anggota keluarga. Peran dibangun dalam sebuah keluarga, berkembang dengan cara berkomunikasi seperti berdiskusi, berdialog, dan bernegosiasi antar anggota keluarga (Galvin, Bylund & Brommel 2004, hlm. 168).

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa peran keluarga dan aturan-aturan berkomunikasi pada suatu keluarga merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, sudah jelas bahwa penerapan fungsi-fungsi keluarga merupakan hal yang penting untuk dilakukan selama masa pandemi ini, bahkan seterusnya dan selamanya.



Gambar 2. Dokumentasi sosialisasi PKBR

Orang tua diharapkan mampu menjadi pendengar yang baik dan pemberi teladan bagi anak-anaknya, begitupun sebagai seorang anak harus mampu mencoba mengayomi orang tua. Tidak boleh ada yang namanya merasa paling benar, merasa paling disalahkan apalagi merasa paling tidak berguna. Sebuah keluarga itu bisa diibaratkan organ tubuh manusia, dimana semua bagian berfungsi sebagaimana mestinya, dan ketika ada salah satu organ yang tidak berjalan sesuai dengan fungsinya maka akan mempengaruhi fungsi organ yang lainnya. Sehingga penerapan peran dan fungsi antar anggota keluarga perlu dilakukan sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing agar dapat saling melengkapi satu sama lain.

E. PENUTUP

Kesimpulan

KKN-DR Sisdamas yang dilaksanakan secara mandiri/individual di Kelurahan Awirarangan merupakan bentuk kegiatan nyata dari KKN yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang bersangkutan dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai bentuk pengabdian yang berada dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tahapan atau siklus yang dilalui dalam kegiatan KKN-DR ini yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. Ketiga tahapan tersebut berlangsung selama 1 bulan penuh di bulan Agustus 2021.

Kegiatan KKN-DR ini berorientasi pada pendampingan kaum muda dan keluarga dalam menciptakan keharmonisan keluarga guna menekan angka permasalahan dan perceraian yang terjadi di Awirarangan. Kegiatan KKN-DR Sisdamas ini pun mendapatkan apresiasi serta dukungan bantuan dari banyak pihak terutama masyarakat sekitar RT 06/RW 04 Kelurahan Awirarangan.

Saran

Melalui kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 yang dilaksanakan di Kelurahan Awirarangan, semoga masyarakat dapat menjaga diri walaupun tetap beraktifitas sebagai mestinya ditengah wabah covid-19.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami dengan

baik sehingga pelaksanaan KKN-DR Sisdamas 2021 di Kelurahan Awirarangan berjalan dengan lancar. Ucapan terimakasih pula kepada seluruh pihak di Kelurahan Awirarangan yang telah mengizinkan dan menerima saya dengan baik untuk melakukan program KKN-DR Sisdamas 2021. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada Karang Taruna Awirarangan dan keluarga kerabat yang sudah membantu dan membersamai selama KKN berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ainukalfithria Kaukobie. *Penerapan Fungsi-Fungsi Peran Dalam Komunikasi Keluarga Yang Memiliki Individu Penyandang Autisme*. <http://journal.unair.ac.id/downloadfullpapers-comm7879141f5efull.pdf>. Diakses pada tanggal 7 September 2021.

Bakhtiar, Y. (2020). *Penelantaran Rumah Tangga Sebagai Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Menjadi Alasan Perceraian Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengadilan Agama Siak)*. Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum, 9(2), 281-294.

Departemen Agama RI. (2001) *Kompilasi Hukum Islam*. Kompilasi Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.

Wiryawan, I Wayan. 2020. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia*. Di akses pada tanggal 8 September 2021.

Goode, W.J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bumi Aksara.

Bkkbn Jambi. *Mempertahankan Keharmonisan Keluarga Menghadapi Covid 19, Bagaimana Caranya?* <http://jambi.bkkbn.go.id/?p=1869> . Diakses pada tanggal 15 September 2021.

Anisha Saktian Putri. 4 Cara Membuat Hubungan Keluarga tetap Harmonis di Masa Pandemi. <https://www.fimela.com/parenting/read/4513408/4-cara-membuat-hubungan-keluarga-tetap-harmonis-di-masa-pandemi> Diakses pada tanggal 15 September 2021.

Matondang, Armansyah. 2014. *"Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan"*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik. Volume 2. Nomor 2.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*. UU Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Pengadilan Tinggi Agama Jawa Barat 2016–2018. Laporan Tahunan. Bandung.